

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara didefinisikan sebagai kebutuhan dasar manusia untuk mengantarkannya mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup, serta membina jati diri menuju pribadi yang sempurna dalam menjalankan peran sebagai anggota masyarakat<sup>1</sup>. Sehingga dapat diartikan bahwa konsep pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya bagaimana pendidikan itu dilakukan untuk membangun pemahaman manusia secara kognitif, melainkan juga membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter.

Pendidikan karakter yang berfungsi sebagai pembentukan akhlak mulia memiliki tujuan dan misi sangat penting dan menjadi elemen krusial dalam perjalanan membangun jati diri dan karakter sebuah bangsa melalui kolaborasi antara kecerdasan emosional, spiritual, dan kepribadian untuk mengupayakan penguatan karakter individu yang tangguh, mandiri, aktif, kreatif dan berdedikasi tinggi. Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghazali bahwa pendidikan karakter yang dalam hal ini dimaksud dengan pembentukan akhlak adalah tonggak pertama perubahan masyarakat melalui sebuah proses pembentukan manusia agar memiliki jiwa yang suci dan kepribadian yang luhur yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.,

---

<sup>1</sup> Hayati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara : Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 28

yang diajarkan dengan berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits dengan perantara bimbingan yang ketat dari guru pembimbing rohani<sup>2</sup>. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi hal pertama yang paling penting dan mendesak untuk diterapkan di setiap jenjang pendidikan mengingat bahwa pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan pondasi utama pembangunan bangsa dan negara.

Sejarah pendidikan karakter di Indonesia telah dimulai sejak sebelum kemerdekaan dengan mengupayakan realisasi nilai-nilai karakter bangsa yang dikristalkan dalam Pancasila sebagai pedoman hidup dan falsafah bangsa dalam kehidupan. Penerapan pendidikan karakter juga telah direalisasikan pada era kolonialisme Belanda dimana pendidikan karakter waktu itu dibangun atas tiga pondasi yang mengarah pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang religius, cerdas dan nasionalis, yaitu pengetahuan agama, modernisme Barat dan Nasionalisme Kebangsaan Indonesia. Selanjutnya, realisasi pendidikan karakter di lingkungan lembaga pendidikan mulai diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara melalui kesenian dan kebudayaan bangsa dengan berasas nasionalisme<sup>3</sup>.

Cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk mengisi dan melanjutkan perjuangan kemerdekaan saat ini di tengah kemajemukan bangsa Indonesia dan era percepatan globalisasi, sangat memerlukan nilai-nilai karakter yang mengedepankan toleransi yang tinggi dan rasa mencintai negeri dari setiap

---

<sup>2</sup> Sholeh, Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No.1 Juni 2016 ISSN 25279610, hm. 68

<sup>3</sup> Siti Patimah, *Formalisme Pendidikan Karakter Di Indonesia: Telaah Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam IAIN Raden Intan Lampung Vol. XVII No. 1 2012/1433, hlm. 120-121.

warga negara. Karakter cinta tanah air merupakan suatu karakter manusia sebagai warga negara yang mampu hidup bersama dalam suatu komunitas yang selalu menjalankan peraturan bersama demi kesejahteraan dan ketentraman bangsa dan negara, mengetahui hukum dan berupaya melakukannya, menyadari kepentingan dan tanggung jawabnya kepada negara. Rasa cinta tanah air atau nasionalisme menjadi sebuah tali yang mengikat persaudaraan bangsa Indonesia yang terdiri dari masyarakat yang heterogen dan majemuk untuk tetap bersatu satu tujuan dan satu cita-cita dengan mengesampingkan sikap fanatisme terhadap kelompok, kepentingan pribadi dan golongan serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara.

Bentuk rasa cinta kepada tanah air telah digambarkan dalam Al-Qur'an melalui *shirah* Nabi Ibrahim As. pada Surat Al-Baqarah ayat 126. Perasaan cinta tanah air Nabi Ibrahim As. pada Kota Makkah ditunjukkan dengan cara mendoakan negeri tercinta agar senantiasa aman dan dilimpahkan rezeki, sebagaimana firman Allah:

وَاذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa

dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”(Q.S. Al-Baqarah (2): 126)<sup>4</sup>

Rasulullah Muhammad SAW. memberikan teladan bagaimana menunjukkan rasa cinta kepada Kota Madinah sebagai tanah air dengan mempersatukan penduduk Madinah yang bersifat heterogen, terdiri dari Kaum Muhajirin, Kaum *Anshar*, penduduk beragama Yahudi, Nasrani, penyembah berhala dan penyembah api. Toleransi yang dilakukan oleh Rasulullah saw. tersebut semata-mata bertujuan untuk mempersatukan bangsa dengan sentimen kepemilikan bersama atas kota yang mereka tempati dan mempertahankan Madinah dari segala ancaman yang datang dari luar<sup>5</sup>.

Namun, kenyataan di lapangan akhir-akhir ini, Bangsa Indonesia mengalami permasalahan-permasalahan karakter generasi bangsa yang berkaitan dengan degradasi karakter nasionalisme. Permasalahan disrupsi karakter seperti korupsi, *bullying*, intoleran, penebangan liar, dan radikalisme menunjukkan indikasi bahwa rasa cinta terhadap tanah air Indonesia mulai luntur, sehingga perlu adanya upaya revitalisasi pendidikan karakter yang menekankan penguatan rasa cinta kepada tanah air. Pendidikan karakter yang menitikberatkan pada penguatan nilai karakter cinta tanah air adalah salah satu langkah penerapan sikap positif kepada peserta didik untuk memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan bangsa dan negara baik dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Selain itu, penguatan nilai karakter cinta kepada tanah air perlu dilakukan untuk mengedepankan sikap menjunjung

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran dan terjemahannya, Q.S. Al-Baqarah ayat 126.

<sup>5</sup> Ali Maschan Moesa, Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama (Yogyakarta : LKis, 2017)hlm. 174

persatuan dan kesatuan di tengah kemajemukan Indonesia sehingga akan tumbuh rasa memiliki dan bangga terhadap Indonesia sebagai bangsa yang heterogen. Oleh karena itu, karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada putra-putri generasi penerus bangsa sehingga mereka memiliki rasa cinta yang besar kepada bangsa dan negara serta menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, bekerja keras sekuat tenaga untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani bangsa lain dan dapat bersaing secara global<sup>6</sup>.

Pembangunan dan penguatan nilai karakter nasionalisme menjadi tanggung jawab semua pihak, utamanya adalah sekolah sebagai lembaga formal pendidikan utama yang ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam membentuk, mengembangkan dan menguatkan nilai karakter nasionalisme melalui pengintegrasian mata pelajaran. Selain pada kegiatan intrakurikuler, upaya untuk menggalakkan nilai-nilai karakter nasionalisme melalui jalur pendidikan juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya metode kepanduan.

Metode kepanduan (*padvinder*) adalah suatu sistem pendidikan kewarganegaraan yang digagas oleh Robert Stephenson Smyth Baden-Powell yang dilaksanakan melalui beberapa permainan untuk mendidik manusia menjadi warganegara yang bermutu, utamanya dalam karakter dan kesehatannya<sup>7</sup>. Di Indonesia, kegiatan kepanduan dilaksanakan melalui

---

<sup>6</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.104.

<sup>7</sup> R. Darmanto Djodibroto, *Pandu Ibuku : Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2012), hlm.7.

program ekstrakurikuler dan kegiatan luar sekolah dengan tujuan mempersiapkan manusia yang sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia dan berbudi.

Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu kegiatan kependuan yang berada dibawah koordinasi pertanggungjawaban organisasi masyarakat Muhammadiyah. Kegiatan kependuan HW memiliki prinsip dan metode kependuan dengan menekankan pendidikan akhlak budi pekerti yang berdasarkan syariat islam<sup>8</sup>. Melalui kegiatan HW peserta didik dididik untuk memiliki karakter religius, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berani, rela berkorban, solider, menepati janji, setia pada NKRI dan karakter positif lainnya yang membawa manfaat bagi umat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan sekolah, khususnya sekolah dasar sebagai pondasi pendidikan awal untuk jenjang di atasnya memiliki peran besar dalam penguatan nilai karakter, termasuk karakter cinta tanah air, kepada peserta didik untuk dijadikan pegangan hidup dalam berperan sebagai warga negara yang baik. Untuk itu, penulis tertarik mengangkat penelitian tentang **Penguatan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah II Bojonegoro**. Alasan peneliti memilih SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan karakter terbaik, serta kegiatan Hizbul

---

<sup>8</sup> R. Darmanto Djojodibroto, Pandu Ibuku : Mengajarkan Budi Pekerti..... hlm.84.

Wathan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro telah terlaksana dengan sistem yang baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti kemukakan, fokus penelitian yang peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana proses penguatan nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang menjadi fokus penguatan pendidikan karakter dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengemukakan adanya dua tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses penguatan nilai karakter cinta tanah air dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang menjadi fokus penguatan pendidikan karakter dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan, pembahasan problematika secara ilmiah, dan informasi kepada pembaca agar tidak mengabaikan pendidikan karakter.
2. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam hal pendidikan karakter dan kegiatan kependuan serta sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan sebagian tugas untuk meraih gelar sarjana.
3. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai realisasi penguatan nilai-nilai karakter cinta tanah air di lembaga pendidikan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistem penulisan seperti berikut.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan berisi tentang konteks penelitian atau latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian dan definisi istilah.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**



Bab kajian pustaka memaparkan tentang beberapa kajian teori mengenai penguatan pendidikan karakter, karakter cinta tanah air dan gerakan kependuan Hizbul Wathan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data atau triangulasi.

### BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang deskripsi data temuan penelitian dan hasil penelitian yang peneliti sajikan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi documenter serta menyajikannya dengan merujuk pada pertanyaan yang telah dituangkan dalam fokus penelitian atau rumusan masalah.

### BAB V PENUTUP

Pada bab penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan karakter.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Untuk membuktikan keaslian penelitian, berikut ini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai perbandingan yang membedakan

antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga dapat menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| <b>No</b> | <b>Peneliti dan Tahun</b>           | <b>Tema dan Tempat Penelitian</b>   | <b>Variabel Penelitian</b>  | <b>Pendekatan Penelitian</b> | <b>Hasil Penelitian</b>  |
|-----------|-------------------------------------|---|---|------------------------------|--|
| 1         | Penelitian, Arif Budi Santoso, 2016 | Implementasi Pendidikan Nilai Kebangsaan Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 | Implementasi Pendidikan Nilai Kebangsaan Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan        | Kualitatif                   | Nilai kebangsaan dilaksanakan melalui penanaman kesadaran berbangsa dan bernegara.                     |
| 2         | Skripsi, Dede Raya, 2018            | Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah                                   | Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan | Kualitatif                   | Internalisasi karakter cinta tanah air dilakukan melalui materi pelaksanaan upacara sekolah, pemetaan, |

|   |   |   |   |            |  |
|---|---|---|---|------------|--|
|   |   | h 2 Surakarta<br>Tahun<br>Pelajaran<br>2017/2018  |   |            | pertolongan<br>pertama,<br>berkemah.   |
| 3 | Skripsi,<br>M.<br>Zainul<br>Afandi,<br>2014 | Penanaman<br>Karakter<br>Semangat<br>Kebangsaan<br>Dan Cinta<br>Tanah Air<br>Dalam<br>Kegiatan<br>Ekstrakurikuler<br>Hizbul<br>Wathan Di<br>Sekolah<br>Menengah<br>Pertama (Studi<br>Kasus SMP<br>Muhammadiyah<br>h 4 Surakarta<br>Tahunpelajaran<br>2013/2014) | Penanaman<br>Karakter<br>Semangat<br>Kebangsaan<br>Dan Cinta<br>Tanah Air<br>Dalam<br>Kegiatan<br>Ekstrakurikuler<br>Hizbul<br>Wathan | Kualitatif | Bentuk<br>penanaman<br>karakter<br>dilakukan<br>dalam<br>kegiatan<br>upacara<br>sekolah,<br>bekerja sama,<br>berkomunikasi<br>menggunakan<br>bahasa<br>Indonesia<br>yang baik<br>dan benar |

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

| <b>N<br/>o</b> | <b>Peneliti<br/>dan<br/>Tahun</b> | <b>Tema dan<br/>Tempat<br/>Penelitian</b> | <b>Variabel<br/>Penelitian</b> | <b>Pendekatan<br/>Penelitian</b> | <b>Hasil<br/>Penelitian</b> |
|----------------|-----------------------------------|---|--------------------------------|----------------------------------|-----------------------------|
| 1              | Ardin<br>Septa                    | Penguatan<br>Nilai Karakter               | Penguatan<br>Nilai Karakter    | Kualitatif                       | Hasil<br>penelitian         |

|  |               |  |  |  |   |
|--|---------------|--|--|--|---|
|  | Dela,<br>2020 | Cinta Tanah<br>Air Melalui<br>Kegiatan<br>Ekstrakurikul<br>er Hizbul<br>Wathan Di<br>Sekolah Dasar<br>(SD)<br>Muhammadiyah<br>ah 2<br>Bojonegoro | Cinta Tanah<br>Air Melalui<br>Kegiatan<br>Ekstrakurikule<br>r Hizbul<br>Wathan |  | menunjukkan<br>upaya<br>penguatan<br>nilai karakter<br>dilaksanakan<br>melalui<br>kegiatan<br>upacara,<br>pembiasaan<br>karakter,<br>keteladanan,<br>dan<br>pengembangan<br>ketrampilan |
|--|---------------|--|--|--|---|

### G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa definisi istilah seperlunya sebagaimana tersebut di bawah ini.

1. Penguatan nilai karakter adalah sebuah proses untuk memperkuat transformasi, transmisi, dan mengembangkan potensi peserta didik agar bisa berpikir baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat<sup>9</sup>.
2. Cinta tanah air atau nasionalisme adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

<sup>9</sup> I Nyoman Sudiatma (Opini) Penguatan Pendidikan Karakter: Tantangan dan Urgensinya, <https://widiatmika.sch.id> (online) diakses pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 15.37 WIB.

tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah<sup>10</sup>.
4. Hizbul Wathan merupakan suatu organisasi otonom Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak, remaja, dan pemuda dengan sistem kependuan<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Presiden RI, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

<sup>11</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kependuan Hizbul Wathan Pasal 7 ayat 2, hlm. 3